

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.

Pembelajaran di SD ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Dengan bahasa orang dapat menjadi makhluk sosial berbudaya, membentuk pribadi yang baik, menjadi makhluk berpribadi, menjadi warganegara, serta untuk memahami dan berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat, untuk masa sekarang dan yang akan datang.

Pada kegiatan pembelajaran tentu saja terdapat komponen-komponen pembelajaran yang harus dipenuhi agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan lancar. Tiap-tiap komponen merupakan bagian yang berdiri sendiri namun saling berkesinambungan dan sangat berpengaruh penting di dalam pembelajaran. Menurut Hamalik (2001:77) ada tujuh aspek dalam komponen pembelajaran, yaitu: tujuan dalam pembelajaran, siswa/peserta didik, guru/pendidik, perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Kelengkapan komponen tersebut saling tergantung dan mempengaruhi hasil yang akan dicapai dalam tujuan pembelajaran, karena untuk mencapai hasil maksimal dari tujuan pembelajaran perlu kelengkapan dari semua komponen yang telah disebutkan (Soetopo, 2005:143).

Kegiatan pembelajaran ditandai dengan interaksi dari komponen-komponen yang ada yaitu guru/pendidik, siswa, model dan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan belajar.

Dari dua pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa semua komponen yang tercipta saling keterikatan dan berhubungan. Terdapat beberapa komponen penting yang harus ada pada pembelajaran agar suatu pembelajaran dapat terlaksana yaitu: siswa, guru, materi, metode, media/alat pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Setiap komponen saling berhubungan dan berperan penting dalam suatu kegiatan pembelajaran sehingga komponen tersebut menjadi syarat dalam pembelajaran.

Salah satu komponen yang berperan penting dalam kegiatan pembelajaran yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Kata media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan.

Media pembelajaran fungsi umumnya membantu siswa dalam menerima dan menyerap apa yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu fungsi serta manfaat yang dihasilkan dari media pembelajaran ini pun harus jelas agar tersampaikan kepada siswa maksud dan tujuan dari media pembelajaran ini. Berikut manfaat serta fungsi dari media pembelajaran, yaitu: (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru mengajar pada setiap jam pelajaran, (4) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pengetahuan dari guru kepada siswa sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam berpikir serta tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

Selain fungsi dan manfaat dari media pembelajaran ada aspek lain yang perlu dipenuhi yaitu, media pembelajaran harus menarik perhatian siswa, agar siswa mau memperhatikan dan memahami maksud dan tujuan dari adanya media pembelajaran ini. Agar media pembelajaran tersebut menarik bisa dengan memaikan pada bagian warna ataupun cara kerja dari media pembelajaran tersebut.

Pembelajaran merupakan proses penyampaian pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan melalui sebuah media, yang dimana dapat dikatakan pembelajaran adalah proses pemberian dan penerimaan informasi dari guru kepada siswanya guna menambah pengetahuan siswa melalui media komunikasi dua arah. Guru sebagai pemberi informasi harus memahami apa yang disampaikan. Pembelajaran yang baik dan ideal adalah pembelajaran yang memiliki tujuan. Tujuan dari pembelajaran adalah siswa yang mampu menerapkan apa yang sudah diajarkan oleh gurunya. Selain itu, tujuan pembelajaran yang ideal adalah agar murid mampu mewujudkan perilaku belajar efektif seperti yang dinyatakan oleh Ian James Mitchell (1993) dalam Suryono dan Hariyanto (2014: 209-210) sebagai berikut: (1) perhatian siswa yang aktif dan terfokus kepada pembelajaran, (2) berupaya dan menyelesaikan tugas dengan benar, (3) siswa mampu menjelaskan hasil belajarnya, (4) siswa difasilitasi untuk berani menyatakan kepada guru apa-apa yang belum dipahami, (5) siswa berani menyatakan ketidak setujuan, (6) siswa dimotivasi untuk berani meminta informasi yang relevan dengan topik bahasan lebuh lanjut, (7) setelah selesai mengerjakan suatu tugas, siswa terbiasa melakukan cek terhadap hasil kerja, jika menjumpai kesalahan segera memperbaiki kesalahannya, (8) siswa didorong untuk terbiasa mencari alasan mengapa hasil kerja menjadi salah, (9) dalam mencoba menyelesaikan masalah siswa dibiasakan mengambil sebagai contoh pengalaman pribadi atau kehidupan nyata maupun anekdot, (10) siswa dibiasakan bertanya dengan pertanyaan yang

mencerminkan keingintahuan, (11) siswa dimotivasi untuk mengembangkan isu yang muncul di kelas, (12) siswa dibiasakan membentuk atau mengembangkan kaitan antara topik dan subjek yang berbeda, atau antara kehidupan nyata dengan tugas-tugas sekolah, (13) bila menghadapi jalan buntu, siswa difasilitasi untuk mengacu hasil kerja terdahulu sebelum meminta bantuan kepada orang lain (guru, siswa lain), (14) doronglah siswa agar mampu berinisiatif mewujudkan sejumlah kegiatan yang relevan, (15) fasilitasi agar siswa terbentuk sebagai pribadi yang tabah, tahan ujian, tangguh, tidak mudah menyerah, (16) siswa diakomodasi untuk mampu bekerja sama selayaknya (bukan dalam ujian) (17) tawarkan kepada siswa gagasan alternatif atau pemahaman baru, (18) pertimbangkan semua gagasan atau alternatif pemecahan masalah, (19) lihatlah kemungkinan untuk memperluas pemahaman.

Latar belakang dari penelitian ini yaitu bermula ketika peneliti melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar 3 yang dimana pada saat itu di SD Negeri Sidangraksa. Kemudian pada saat peneliti sedang mengisi kelas perintah dari wali kelasnya ialah siswa diminta untuk membuat cerita teks narasi mengenai liburan. Ternyata setelah dilihat sekilas banyak dari siswa yang masih salah dalam pemilihan kata. Kemudian pada bulan September sampai dengan November, peneliti melaksanakan kegiatan PPLSP yang dimana peneliti ditempatkan di SD Negeri Cigabus. Peneliti mencoba untuk menerapkan kegiatan yang sama pada apa yang diterapkan pada SD Negeri Sindangraksa di SD Negeri Cigabus. Setelah diteliti lebih lanjut ternyata hasilnya kurang lebih sama seperti SD Negeri Sindangraksa yaitu siswa belum mampu memilih kata dengan baik.

Berdasarkan dari hasil penelitian, terdapat beberapa contoh dari kesalahan yang terjadi pada siswa kelas III SD Negeri Cigabus diantaranya pada cerita Azzahra yang berjudul “Tentang Teman ke Pantai” dimana ia menuliskan cerita pada kalimat pertama yaitu “Zahra sedang ke pergi ke pantai bersama ke luarganya disanah ia berseru-seru”. Berdasarkan kata yang digaris bawahi, siswa disini menuliskan kata berseru-seru yang dimana berarti menjelaskan keadaan disana yang menyenangkan, namun pada kata berseru-seru yang siswa

tulis disini mengartikan berteriak-teriak bukan menjelaskan keadaan disana seperti apa.

Maka dari itu manfaat analisis pemilihan kata yaitu agar siswa bisa memilih kata dengan baik kemudian pesan yang dimaksud tersampaikan secara efektif dalam perihal komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan pemilihan kata pada siswa kelas III SD Negeri Cigabus serta hasil dari penelitian ini yaitu terciptanya media pembelajaran yang efektif guna tercapainya pembelajaran yang ideal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah di dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kesalahan pemilihan kata dalam teks narasi siswa kelas III SD Negeri Cigabus?
2. Bagaimana prediksi daerah rawan kesalahan pemilihan kata dalam teks narasi siswa kelas III SD Negeri Cigabus?
3. Bagaimana media pembelajaran yang tepat untuk kesalahan pemilihan kata dalam teks narasi siswa kelas III SD Negeri Cigabus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui sejauh mana kesalahan pemilihan kata dalam teks narasi siswa III SD Negeri Cigabus.
2. Memproleh prediksi daerah rawan kesalahan pemilihan kata dalam teks narasi siswa III SD Negeri Cigabus.
3. Menghasilkan media pembelajaran yang tepat untuk kesalahan pemilihan kata dalam teks narasi siswa III SD Negeri Cigabus.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penjelasan dari tujuan penelitian, manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Manfaat bagi yang membaca hasil penelitian ini, yakni sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat bagi pihak yang sebaiknya membaca hasil penelitian ini, sebagai sarana evaluasi maupun referensi pada pembelajaran teks narasi siswa kelas III SD Negeri Cigabus.

E. Definisi Istilah

1. Analisis Kesalahan

Istilah *analisis kesalahan* dalam penelitian ini adalah analisis kesalahan pemilihan kata pada teks narasi siswa kelas III SD Negeri Cigabus.

2. Pemilihan Kata

Istilah *pemilihan kata* dalam penelitian ini meliputi denotasi, kata abstrak, kata khusus, kata asing, kata serapan, dan juga kata baku.

3. Teks Narasi

Istilah *teks narasi* dalam penelitian ini adalah tulisan siswa kelas III SD Negeri Cigabus sebanyak 37 orang bertemakan liburan sekolah.

4. Media pembelajaran

Istilah *media pembelajaran* dalam penelitian ini merupakan sebuah alat bantu berupa video pembelajaran mengenai pemilihan kata pada teks narasi untuk siswa kelas III SD Negeri Cigabus.